
Karakteristik Keterampilan Guru Abad 21

Rofita Rahayu^{1*}, Sofyan Iskandar², Dede Trie Kurniawan³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: *rofitarahayu@upi.edu

Abstrak. Guru era abad 21 menyongsong generasi emas yang melek dengan IPTEK. Generasi emas adalah generasi muda yang mempunyai keterampilan abad 21 yaitu insan yang berkarakter, berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, kolaboratif, dan kompetitif. Menyiapkan generasi emas Indonesia untuk kehidupan di abad ke-21 adalah sesuatu yang kompleks dan rumit. Berbagai tantangan yang harus dihadapi di era Revolusi 4.0 dan Society 5.0 seperti: globalisasi, teknologi, migrasi, kompetisi, perubahan di segala bidang, dan tantangan lingkungan. Upaya pemerintah menyiapkan segala perubahan ini diantaranya pembangunan di bidang pendidikan, dengan melakukan penyempurnaan dan pengembangan kurikulum serta peningkatan profesionalisme tenaga pendidik (guru). Penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Penelitian kualitatif dituntut mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya. Guru sebagai seorang pendidik di sekolah, haruslah memiliki kompetensi terbaik dalam bidangnya. Maju mundurnya suatu negara berada ditangan guru. Dalam menyiapkan generasi milenial yang tangguh, kreatif, inovatif, kompetitif yang berdaya saing dan cerdas tentunya diperlukan guru yang memiliki main set yang unggul dengan menerapkan kurikulum. Oleh karena itu untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik di era abad 21 ini menuntut guru untuk memiliki keterampilan teknologi yang dibutuhkan agar dapat memanfaatkan kekuatan komputer dan teknologi yang terkait dengannya untuk pengajaran yang efektif.

Kata Kunci: Abad 21, Keterampilan Guru, Kinerja Guru

Abstract. Teachers in the 21st century era are welcoming a golden generation that is literate with science and technology. The golden generation is the younger generation who have 21st century skills, namely people with character, think critically, creatively, innovatively, communicatively, collaboratively and competitively. Preparing Indonesia's golden generation for life in the 21st century is complex and complicated. Various challenges that must be faced in the era of Revolution 4.0 and Society 5.0 such as: globalization, technology, migration, competition, changes in all fields, and environmental challenges. The government's efforts to prepare for all these changes include development in the field of education, by improving and developing the curriculum and increasing the professionalism of educators (teachers). This study uses a literature review in which the literature is taken in accordance with the subject matter and is analyzed in depth so that conclusions and findings in the research can be drawn. Qualitative research is required to be able to organize all the theories read. Literature taken from books, journal articles both nationally and internationally and other literature. Teachers as educators in schools, must have the best competence in their field. The progress of a country is in the hands of the teacher. In preparing a millennial generation that is tough, creative, innovative, competitive and intelligent, of course, teachers are needed who have a superior play set by implementing the curriculum. Therefore, to provide quality education to students in the 21st century era, teachers are required to have the necessary technological skills in order to be able to utilize the power of computers and related technologies for effective teaching.

Keywords: 21st century, Characteristics Skills Teachers, Teachers Performance

Pendahuluan

Di abad 21, pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang kompleks dan tidak mudah seiring dengan perubahan besar dan cepat pada lingkungan sekolah yang didorong oleh kemajuan ilmu dan teknologi, globalisasi, dan lingkungan. Perubahan karakter masyarakat secara fundamental sebagaimana terjadi dalam abad-21 tentu berimplikasi terhadap karakteristik guru. Pada era sekarang abad ke-21, guru harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendesain pembelajaran yang kreatif. Keterampilan di abad ke-21 menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai seseorang, sehingga diharapkan pendidikan dapat mempersiapkan siswa untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut agar menjadi pribadi sukses dalam hidup. Keterampilan ini mencakup keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, manajemen diri, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), komunikasi dan kolaborasi (Binkley et al., 2011; OECD, 2011). Kompetensi guru abad ke-21, Guru profesional tidak lagi sekedar guru yang mampu menjadi pembelajar dan agen perubahan sekolah, tapi juga mampu menjalin dan mengembangkan hubungan untuk peningkatan mutu pembelajaran disekolahnya. Peran guru secara utuh sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, orang tua disekolah tidak akan bisa digantikan sepenuhnya dengan kecanggihan teknologi.

Namun demikian, pada abad ke-21 ini permasalahan yang dihadapi manusia semakin complicated dan ruwet, misalnya krisis ekonomi global, pemanasan global, terorisme, rasisme, drug abuse, trafficking, masih rendahnya kesadaran multikultural, kesenjangan mutu pendidikan antar kawasan dan lain sebagainya. Setiap masalah tersebut membutuhkan pemecahan yang harus dilakukan masyarakat secara bersama-sama (collaboration). Kompleksitas permasalahan pada abad ini juga terletak pada tidak berdayanya manusia mencari sumber dan penyebab permasalahannya secara tepat dan cepat. Di samping itu juga kapan timbulnya permasalahan sering tidak mampu diprediksi (unpredictable) dan tidak terduga sebelumnya. Pada akhirnya banyak permasalahan masyarakat tidak mampu diselesaikan secara efektif dan efisien.

Mulai dari kemajuan Information and Communication Technology dan beragam dampak positif negatifnya, semakin kompleksnya permasalahan manusia, dan kita berada pada era kompetitif yang semakin ketat pada abad ke-21 ini, dibutuhkanlah persiapan yang matang dan mantap baik konsep maupun aplikasinya untuk membentuk sumber daya manusia (human resources) yang unggul. Yang paling bertanggung jawab dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul adalah lembaga-lembaga pendidikan di mana guru sebagai unsur yang berperan paling dominan dan menentukan. Hal inilah yang

membuat guru memikul tanggung jawab yang tidak ringan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia.

Fenomena tersingkirnya profesi guru dalam kehidupan masyarakat merupakan suatu gejala global. Bukan saja di negara-negara maju citra profesi guru semakin menurun namun juga terjadi di negara miskin dan berkembang. Namun demikian, tak ada golongan masyarakat yang tidak membutuhkan profesi guru. Karena sentuhan seorang guru kepada para peserta didik memiliki kekhasan yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang atau digantikan teknologi. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat tanpa profesi guru tidak mungkin tercipta suatu generasi unggul, kreatif dan cerdas. Ironi yang terjadi, begitu besarnya jasa guru dalam membangun masyarakat bangsa namun penghargaan yang diberikan rendah.

Seorang guru yang professional harus memiliki 4 kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai guru secara tepat (Djumiran dkk., 2009:3 – 4). Empat kompetensi guru yang harus dimiliki yaitu: (1) Kompetensi paedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; (2). Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia; (3) Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar; (4) Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya.

Untuk mencapai guru professional memerlukan proses yang cukup panjang, sesuai dengan pasal 20 UU No 14 tahun 2005 bahwa dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan, guru berhak: (a) Merencanakan pembelajaran, yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (b) Mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. (c) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. (d) Menjunjung tinggi peraturan

perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika. (e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa, dan (f) Guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan TIK dalam proses pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, (2013:362) Penelitian kualitatif dituntut mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca. Kajian teori dalam penelitian lebih berfungsi untuk menunjukkan berapa jauh peneliti memiliki teori dan memahami permasalahan yang diteliti. Di samping itu, penelitian kualitatif justru dituntut untuk melakukan grounded research, penulis terlebih dahulu studi pustaka dengan menelaah buku-buku dan jurnal yang terkait dengan karakteristik dan keterampilan guru abad 21, sebelum pengumpulan data dilakukan, buku-buku dan jurnal tersebut yang terkait dengan topik diamati dengan baik dan dianalisis secara kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Guru Abad 21

Perubahan karakter masyarakat secara fundamental sebagaimana terjadi dalam abad 21 tentu berimplikasi terhadap karakter guru. Dalam pandangan progresif, perubahan karakteristik masyarakat perlu diikuti oleh transformasi kultur guru dalam proses pembelajaran. Sekarang masyarakat telah berubah ke masyarakat digital, maka guru juga perlu mentransformasikan diri baik secara teknik maupun sosio-kultural. Pada era sekarang abad ke-21, guru harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendesain pembelajaran yang kreatif. Kemampuan para guru untuk mendidik pada era pembelajaran digital perlu dipersiapkan dengan memperkuat pedagogi siber pada diri guru.

Guru harus mulai dibiasakan untuk merasakan pembelajaran digital yang terus berkembang. Sebab penggunaan teknologi dalam pembelajaran berguna untuk memfasilitasi pembelajaran yang berkualitas. Buku bisa digantikan dengan teknologi, Konten pembelajaran sudah tersedia di internet. Namun, tetap ada peran guru yang tidak bisa digantikan dengan teknologi. Karakteristik guru dalam abad ke-21 antara lain :

- Guru disamping menjadi fasilitator, juga harus menjadi motivator dan inspirator.
- Guru mampu mentransformasikan diri dalam era pedagogi siber atau era digital, yaitu tingginya minat baca.
- Guru harus memiliki kemampuan untuk menulis.

- Guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode belajar atau mencari pemecahan masalah-masalah belajar, sehingga meningkatkan pembelajaran berbasis TIK.
- Guru abad 21 ditengah pesatnya perkembangan era teknologi digital, harus mampu melakukan tranformasi kultural.

Perubahan paradigma pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran guru karena berbagai informasi terkini senantiasa mengalir kepada siswa atas kerja keras yang dilakukannya. Bahwa di luar itu ada media lain yang membantu siswa bukan berarti peran guru harus ditiadakan. Harus diakui dalam maraknya arus informasi pada masa kini, guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi tetapi merupakan salah satu sumber informasi. Meskipun demikian, perannya di dalam proses pendidikan masih tetap diperlukan, khususnya yang berkenaan dengan sentuhan- sentuhan psikologis dan edukatif terhadap anak didik. Oleh karena itu, pada hakekatnya guru itu dibutuhkan oleh setiap orang dan semua orang sangat mengharapkan kehadiran citra guru yang ideal di dalam dirinya. Untuk itu, guru akan lebih tetap berperan sebagai pendidik sekaligus berperan sebagai manager atau fasilitator pendidikan, sehingga guru harus sanggup merencanakan, melaksanakan dan mengawasi sumber daya pendidikan agar supaya peserta didik dapat belajar secara produktif.

Abad 21 menuntut peran guru yang semakin tinggi dan optimal. Sebagai konsekuensinya, guru yang tidak bisa mengikuti perkembangan alam dan zaman akan semakin tertinggal sehingga tidak bisa lagi memainkan perannya secara optimal dalam mengemban tugas dan menjalankan profesinya. Guru di abad 21 memiliki karakteristik yang spesifik dibanding dengan guru pada abad-abad sebelumnya. Adapun karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Memiliki semangat juang dan etos kerja yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketakwaan yang mantap.
2. Mampu memanfaatkan IPTEK sesuai tuntutan lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya.
3. Berperilaku profesional tinggi dalam mengemban tugas dan menjalankan profesi.
4. Memiliki wawasan ke depan yang luas dan bijaksana dalam memandang berbagai permasalahan.
5. Memiliki keteladanan moral serta rasa estetika yang tinggi.
6. Mengembangkan prinsip kerja bersaing dan bersanding.

Terkait dengan harapan-harapan yang digayutkan di pundak setiap guru, H. Muhammad Surya, Ketua Umum Pengurus Besar PGRI, mengemukakan ada sembilan karakteristik citra guru yang diidealkan. Masing-masing adalah guru yang:

- [1] Memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap.
- [2] Mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengantuntutan lingkungan dan perkembangan iptek.
- [3] Mampu belajar dan bekerja sama dengan profesi lain
- [4] Memiliki etos kerja yang kuat
- [5] Memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan jenjang karir
- [6] Berjiwa profesionalitas tinggi
- [7] Memiliki kesejahteraan lahir dan batin, material dan nonmaterial
- [8] Memiliki wawasan masa depan
- [9] Mampu melaksanakan fungsi dan peranannya secara terpadu.

Untuk dapat berperilaku profesional dalam mengemban tugas dan menjalankan profesi maka terdapat lima faktor yang harus senantiasa diperhatikan, yaitu: 1) Sikap keinginan untuk mewujudkan kinerja ideal; 2) Sikap memelihara citra profesi; 3) Sikap selalu ada keinginan untuk mengejar kesempatan-kesempatan profesionalisme. 4) Sikap mental selalu ingin mengejar kualitas cita-cita profesi 5. Sikap mental yang mempunyai kebanggaan profesi Kelima faktor sikap mental ini memungkinkan profesionalisme guru menjadi berkembang. Karakter ideal serta perilaku profesional tersebut tidak mungkin dapat dicapai apabila di dalam menjalankan profesinya sang guru tidak didasarkan pada panggilan jiwa.

Ciri-Ciri Guru Abad 21

Menghadapi tantangan abad 21, diperlukan guru yang benar-benar profesional. Tilaar (1998) memberikan ciri-ciri agar seorang guru terkelompok ke dalam guru yang profesional. Masing-masing adalah:

1. Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang
2. Memiliki keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik
3. Memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat
4. Sikap profesionalnya berkembang secara berkesinambungan
5. Menguasai subjek (kandungan kurikulum)
6. Mahir dan berketrampilan dalam pedagogi (pengajaran & pembelajaran)
7. Memahami perkembangan murid-murid dan menyayangi mereka

8. Memahami psikologi pembelajaran (cognitive psychology)
9. Memiliki kemahiran konseling.

Kecakapan Utama Guru Abad 21

Sesuai dengan Undang-undang, guru dan dosen harus mempunyai berbagai kompetensi, diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi akademik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Di samping empat kompetensi tersebut, dalam membantu para siswa beradaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi di abad ke 21 ini guru juga harus mempunyai kecakapan utama yang meliputi:

- Akuntabilitas dan Kemampuan Beradaptasi Sebagai seseorang yang dapat ditiru, apapun yang dikerjakan dan diucapkan harus dapat dipercaya oleh orang lain. Dalam menjalankan tanggung jawab pribadi mempunyai fleksibilitas secara pribadi, pada tempat kerja, maupun dalam hubungan dengan masyarakat sekitarnya.
- Kecakapan Berkomunikasi Kecakapan yang kedua ini sangat penting bagi guru. Betapapun pintarnya seorang guru jika tidak mempunyai kecakapan ini maka tidak akan mampu mentransfer ilmu kepada anak didiknya. Kecakapan ini meliputi: memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi baik secara lisan, tulisan, maupun menggunakan multimedia.
- Kreatifitas dan Keingintahuan Intelektual Selama ini pembelajaran yang dilakukan guru berlangsung monoton. Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya kreatifitas dan keingintahuan intelektual guru. Kecakapan kreatifitas dan keingintahuan intelektual tersebut mencakup : mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain, bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.
- Berpikir Kritis dan Berpikir dalam Sistem Kecakapan berpikir kritis merupakan proses berpikir dan bertindak berdasarkan fakta yang telah ada, apapun yang akan dilakukan dimulai dari identifikasi terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan timbul dari suatu perbuatan tersebut, berusaha untuk memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit serta selalu memahami dan menjalin interkoneksi antara sistem.
- Kecakapan Melek Informasi dan Media Agar proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas menarik dan menantang, maka di era globalisasi dan tanpa batas seperti sekarang ini guru harus mampu menganalisa, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi dalam berbagai bentuk dan media.

- Kecakapan Hubungan Antarpribadi dan Kerja Sama Sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru juga dituntut harus mampu menunjukkan kerjasama berkelompok dan kepemimpinan, mampu beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, mampu bekerja secara produktif dengan yang lain, mampu menempatkan empati pada tempatnya, serta mampu menghormati perspektif yang berbeda dengan pendiriannya.
- Identifikasi Masalah, Penjabaran, dan Solusi dalam menghadapi masalah sekecil apapun guru tidak boleh ceroboh dalam menanggapi. Oleh sebab itu guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menyusun, mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan masalah dengan baik. h. Pengarahan Pribadi Sebagai guru tentu setiap harinya menghadapi siswa yang perilakunya bermacam-macam. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kemampuan dalam memonitor pemahaman diri dan mempelajari kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran, menemukan sumber- sumber belajar yang tepat, serta mentransfer pembelajaran dari satu bidang ke bidang lainnya.
- Tanggung Jawab Sosial Orang tua/masyarakat menyekolahkan anaknya di suatu sekolah mempunyai harapan agar anaknya berubah, baik dari segi prilaku maupun kecakapan kompetensinya. Oleh sebab itu sebagai seorang yang dituntut mempunyai kompetensi sosial, maka tanggung jawab dalam bertindak guru harus mengutamakan kepentingan masyarakat yang lebih besar, menunjukkan perilaku etis secara pribadi, pada tempat kerja, dan hubungan antar masyarakat.

Keterampilan Guru Abad 21

Menurut International Society for Technology in Education karakteristik keterampilan guru abad 21 dimana era informasi menjadi ciri utamanya, membagi keterampilan guru abad 21 kedalam lima kategori, yaitu: mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreatifitas siswa, dengan indikator diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Mendorong, mendukung dan memodelkan penemuan dan pemikiran kreatif dan inovatif.
- b) Melibatkan siswa dalam menggali isu dunia nyata (real world) dan memecahkan permasalahan otentik menggunakan tool dan sumber- sumber digital.
- c) Mendorong refleksi siswa menggunakan tool kolaboratif untuk menunjukan dan mengklarifikasi pemahaman, pemikiran, perencanaan konseptual dan proses kreatif siswa.
- d) Memodelkan konstruksi pengetahuan kolaboratif dengan cara melibatkan

diri belajar dengan siswa, kolega, dan orang-orang lain baik melalui aktifitas tatap muka maupun melalui lingkungan virtual.

Merancang dan mengembangkan pengalaman belajar dan asesmen eradigital, dengan indikator sebagai berikut:

- a) Merancang atau mengadaptasi pengalaman belajar yang tepat yang mengintegrasikan tools dan sumber digital untuk mendorong belajar dan kreatifitas siswa.
- b) Mengembangkan lingkungan belajar yang kaya akan teknologi yang memungkinkan semua siswa merasa ingin tahu dan menjadi partisipan aktif dalam menyusun tujuan belajarnya, mengelola belajarnya sendiri dan mengukur perkembangan belajarnya sendiri.
- c) Melakukan kostumisasi dan personalisasi aktifitas belajar yang dapat memenuhi strategi kerja gaya belajar dan kemampuan menggunakan tools dan sumber-sumber digital yang beragam.
- d) Menyediakan alat evaluasi formatif dan sumatif yang bervariasi sesuai dengan standar teknologi dan konten yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi proses belajar siswa maupun pembelajaran secara umum,

Menjadi model cara belajar dan bekerja di era digital, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menunjukkan kemahiran dalam sistem teknologi dan mentransfer pengetahuan ke teknologi dan situasi yang baru.
- b. Berkolaborasi dengan siswa, sejawat, dan komunitas menggunakan tool-tool dan sumber digital untuk mendorong keberhasilan dan inovasi siswa.
- c. Mengkomunikasikan ide/gagasan secara efektif kepada siswa, orang tua, dan sejawat menggunakan aneka ragam format media digital.
- d. Mencontohkan dan memfasilitasi penggunaan secara efektif daripada tool-tool digital terkini untuk menganalisis, mengevaluasi dan memanfaatkan sumber informasi tersebut untuk mendukung penelitian dan belajar.

Mendorong dan menjadi model tanggung jawab dan masyarakat digital, dengan indikator diantaranya sebagai berikut:

- a) Mendorong, mencontohkan, dan mengajar secara sehat, legal dan etis dalam menggunakan teknologi informasi digital, termasuk menghargai hak cipta, hak kekayaan intelektual dan dokumentasi sumber belajar.
- b) Memenuhi kebutuhan pembelajar yang beragam dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan akses yang memadai terhadap tool-tool digital dan sumber belajar digitallainnya.
- c) Mendorong dan mencontohkan etika digital tanggung jawab interkasi sosial

terkait dengan penggunaan teknologi informasi.

- d) Mengembangkan dan mencontohkan pemahaman budaya dan kesadaran global melalui keterlibatan/partisipasi dengan kolega dan siswa dari budaya lain menggunakan tool komunikasi dan kolaborasi digital.

Berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan profesional, dengan indikator sebagai berikut:

- a) Berpartisipasi dalam komunitas lokal dan global untuk menggali penerapan teknologi kreatif untuk meningkatkan pembelajaran.
- b) Menunjukkan kepemimpinan dengan mendemonstrasikan visi infusi teknologi, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bersama dan penggabungan komunitas, dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan teknologi kepada orang lain.
- c) Mengevaluasi dan merefleksikan penelitian-penelitian dan praktek profesional terkini terkait dengan penggunaan efektif daripada tool-tool dan sumber digital untuk mendorong keberhasilan pembelajaran.
- d. Berkontribusi terhadap efektifitas, vitalitas, dan pembaharuan diri terkait dengan profesi guru baik di sekolah maupun dalam komunitas.

Pengembangan Guru Abad 21 Menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari era sebelumnya, setiap guru membutuhkan pengembangan yang efektif. Beberapa tren pengembangan staf abad 21 yaitu menggunakan pendekatan 'bottom up', menekankan kolaborasi yang berorientasi pada memungkinkan staf mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi, merupakan program-program yang interaktif dan saling terkait, yang dilaksanakan secara kontinyu dan direncanakan secara sistematis dan komprehensif (Cattetter, 1996). Strategi ini juga membantu menguatkan pembelajaran kolektif yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran profesional sebagai norma di sekolah.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program pengembangan guru berbasis sekolah yang berbasis kasus di kelas, bersifat praktis dan dipraktikkan di tingkat kelas maupun sekolah akan lebih bermakna dan berguna bagi sekolah, guru, dan staf (Owen, 2003). Untuk itu, program pengembangan guru perlu melibatkan guru dalam perencanaan program pengembangan yang memperhatikan latar belakang, tahap perkembangan, dan juga kebutuhan guru (Cattetter, 1996; Helterban, 2008); dan selalu melibatkan guru dalam pembelajaran profesional sehari-hari di sekolah melalui kelompok-kelompok diskusi dan kegiatan-kegiatan praktis yang difokuskan langsung pada permasalahan ataupun upaya perbaikan proses belajar mengajar di kelas (Beach and Reinhartz, 2000). Terlebih, pembelajaran profesional mengajar bukan sekedar belajar tentang proposisi atau pengetahuan berbagai pendekatan dan

strategi mengajar.

Informasi tentang pendekatan mengajar yang baru dan efektif dapat diperoleh melalui bacaan, lokakarya, konferensi, diskusi dan sebagainya. Namun, bagaimana informasi dapat menjadi suatu pemahaman membutuhkan konstruk dan rekonstruk informasi dalam pikiran, mengkaitkan dan menginterpretasikan ide-ide baru dengan hal yang telah diketahui dimana diskusi, dialog, argumen, dan juga debat sangat membantu proses ini (McCan & Radford, 1993, p. 25).

Peranan Guru Abad 21

Guru diharapkan mampu dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu dan melaksanakan empat pilar belajar yang dianjurkan oleh Komisi Internasional UNESCO untuk Pendidikan, yaitu: 1) *learning to know*; 2) *learning to do*; 3) *learning to be*; 4) *learning to live together*. Jika dicermati keempat pilar tersebut menuntut seorang guru untuk kreatif, bekerja secara tekun dan harus mampu dan mau meningkatkan kemampuannya. Berdasarkan tuntutan tersebut seorang guru akhirnya dituntut untuk berperan lebih aktif dan lebih kreatif.

1. Guru tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan sebagai produk, tetapi terutama sebagai proses. Dia harus memahami disiplin ilmu pengetahuan yang ia tekuni sebagai *ways of knowing*. Karena itu lebih dari sarjana pemakai ilmu pengetahuan tetapi harus menguasai epistemologi dari disiplin ilmu tersebut.
2. Guru harus mengenal peserta didik dalam karakteristiknya sebagai pribadi yang sedang dalam proses perkembangan, baik cara pemikirannya, perkembangan sosial dan emosional, maupun perkembangan moralnya.
3. Guru harus memahami pendidikan sebagai proses pembudayaan sehingga mampu memilih model belajar dan sistem evaluasi yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi berbagai kemampuan, nilai, sikap, dalam proses mempelajari berbagai disiplin ilmu.

Lebih jauh, dikemukakan pula tentang peranan guru yang berhubungan dengan aktivitas pengajaran dan administrasi pendidikan, diri pribadi (*self oriented*), dan dari sudut pandang psikologis.

- a. Dalam hubungannya dengan aktivitas pembelajaran dan administrasi pendidikan, guru berperan sebagai:
 - [1] Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai pendidikan
 - [2] Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
 - [3] Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus

- diajarkannya.
- [4] Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar para peserta didik melaksanakan disiplin.
 - [5] Pelaksana administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik.
 - [6] Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.
 - [7] Penterjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.
- b. Di pandang dari segi diri pribadinya (self oriented), seorang guru berperan sebagai:
- [1] Pekerja sosial (social worker), yaitu seorang yang harus memberikan pelayanan kepada masyarakat.
 - [2] Pelajar dan ilmuwan, yaitu seorang yang harus senantiasa belajar secara terus menerus untuk mengembangkan penguasaan keilmuannya.
 - [3] Orang tua, artinya guru adalah wakil orang tua peserta didik bagi setiap peserta didik di sekolah.
 - [4] Model keteladanan, artinya guru adalah model perilaku yang harus dicontoh oleh mpara peserta didik.
 - [5] Pemberi keselamatan bagi setiap peserta didik. Peserta didik diharapkan akan merasa aman berada dalam didikan gurunya.
- c. Dari sudut pandang secara psikologis, guru berperan sebagai:
- [1] Pakar psikologi pendidikan, artinya guru merupakan seorang yang memahami psikologi pendidikan dan mampu mengamalkannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.
 - [2] Seniman dalam hubungan antarmanusia (artist in human relations), artinya guru adalah orang yang memiliki kemampuan menciptakan suasana hubungan antarmanusia, khususnya dengan para peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.
 - [3] Pembentuk kelompok (group builder), yaitu mampu membentuk atau menciptakan kelompok dan aktivitasnya sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan.
 - [4] Catalyc agent atau inovator, yaitu guru merupakan orang yang yang mampu menciptakan suatu pembaharuan bagi membuat suatu hal yang baik.
 - [5] Petugas kesehatan mental (mental hygiene worker), artinya guru bertanggung jawab bagi terciptanya kesehatan mental para peserta didik.

Simpulan

Di era abad 21 berbagai karakteristik yang dituntut dalam era digital, semuanya harus dilandasi oleh sikap keingintahuan yang tinggi dan kehendak untuk maju dan progresif. Globalisasi, teknologi, migrasi, kompetisi internasional, perubahan pasar global, lingkungan transnasional dan perubahan politik semuanya mengarah pada kebutuhan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh siswa untuk dapat sukses pada abad ke-21. Guru perlu memahami kompetensi pedagogi guru abad 21 karena sesuai dengan kemajuan zaman, di era yang serba online dan digital, pendidikan haruslah segera bertransformasi atau berubah ke arah yang lebih maju. Guru memegang peran sentral sebagai fasilitator pembelajaran, siswa difasilitasi berproses menguasai materi ajar dengan berbagai sumber belajar yang dipersiapkan. Guru bertugas mengawal proses berlangsung dalam kerangka penguasaan kompetensi, meskipun pembelajaran berpusat pada siswa. Guru adalah faktor paling penting. Guru yang berkualitas tinggi adalah yang memiliki pengaruh kuat terhadap prestasi siswa.

Tantangan kompetensi guru abad 21 adalah beradaptasi memahami disiplin ilmunya dari berbagai konteks, dan peka terhadap perkembangan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Guru harus berpacu mengikuti tuntutan perkembangan, bukan hanya terlibat namun bertindak inovatif. Seorang harus mampu untuk memformulasikan, mengkonstruksi, menyusun, memodifikasi dan peka terhadap informasi sehingga dapat dipahami sebagai suatu pengetahuan

Berdasarkan uraian di atas kinerja guru dalam perkembangan pendidikan abad 21 memiliki tantangan lebih berat dan tugas guru lebih kompleks. Adapun tantangannya meliputi (a) *teaching of multicultural society*, (b) *teacing for constuction of meaning*, (c) *teaching of active learning*, (d) *teaching and technologi*, (e) *teaching with new view about abilities*, (f) *teaching in choice*, (g) *teaching and accounitability*. Maka dalam menghadapi tantangan tersebut guru memiliki kemampuan, diantaranya:

(a) berpikir kritis, (b) memiliki rasa tanggung jawab sosial, (c) memiliki kemampuan membangun jaringan, (d) menerapkan kedisiplinan waktu dan aturan. Di samping itu guru hendaknya memiliki karakteristik, kecakapan, keterampilan dalam rangka melaksanakan peran dan tanggungjawabnya sebagai guru di abad 21.

Daftar Pustaka

Ramadhan, S.M., & Heryadi, R. (2021). *Karakteristik, Keterampilan, Kompetensi pembelajaran dan peran guru di abad 21*. Universitas Islam Kalimantan MAB .

ISBN : 978-632-7583- 84-4. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/6702>

- Sudirman., & Bokingo, A.H. (2017). *Teacher of the Year: Kinerja Guru dalam Bingkai Perkembangan Pendidikan Abad 21*. Universitas Negeri Gorontalo. ISBN: 978-602-361- 102-7. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9563>
- Annisa, N. (2022). *Kompetensi Seorang guru dan Tantangan Pembelajaran Abad 21*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin <https://thesiscommons.org/a87uy/>
- BSNP. 2010. *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. Jakarta: BSNP
- Husain, R. dkk. (2019). *Manajemen Perubahan Era Disruption*. PROSIDING SEMINAR NASIONAL Gaya Kerja Milenial dan Tantangan Kolaborasi di Era Disrupsi Teknologi, Februari. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Febryani, Yoeyhan. (2012). *Guru Abad 21*. Dalam (<http://yoeyhanfebryani.blogspot.com/2012/11/guru-abad-21.html>)
- Sutamto. (2010). *Tantangan Guru pada Abad Ke-21*. Dalam (<http://sutamto.wordpress.com/2010/04/10/tantangan-guru-pada-abad-ke-21/>),
- Uda Tonic. (2015). *Peningkatan Kinerja dan Profesionalisme Tenaga Pendidik/ Guru di Kota Palangkaraya*. Vol. 3 No. 1 juni 2015-ISSN-2355-0236 (96-129)